

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
KELAS IV SD GMIM KANEYAN**

Meisela P. Wagiu, Non N. Monigir, Yusak Ratunguri

Universitas Negeri Manado.

e-mail: wagiumeisela@gmail.com, non_mondigir@gmail.ac.id,
yusakkratunguri0@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD GMIM Kaneyan melalui penerapan model pembelajaran cooperative script.. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Me. Tagart, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu : (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap tindakan observasi, dan (4) tahap refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian siswa kelas IV SD GMIM Kaneyan jumlah siswa 25 orang. Penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu inovasi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan semua siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan dalam mengeluarkan ide/pendapat dari siswa. Dengan adanya keterlibatan semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Jadi, kesimpulannya dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM KANEYAN dimana pada siklus I capainnya adalah 72,8% sedangkan pada siklus II capainnya adalah 88,4%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I.

Kata kunci : *Model pembelajaran Cooperative Script, hasil belajar siswa, Bahasa Indonesia.*



PENDAHULUAN

Dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu di ajarkan kepada para siswa di sekolah. Yunus Abidin (2012: 6) Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Dalam konteks persekolahan, bahasa di gunakan para siswa bukan hanya untuk kepentingan pembelajaran bahasa melainkan juga untuk mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan yang di ajarkan di sekolah.

Mengingat fungsi penting pembelajaran bahasa, sudah selayaknya pembelajaran bahasa di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran bahasa haruslah berorientasikan pada pembentukan kemampuan berbahasa dan pembentukan kemampuan keilmuan yang lain.

Drs Ahmad Susanto (2012:242), Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat di perlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik komunikasi menggunakan bahasa lisan, juga komunikasi menggunakan bahasa tulisan. Salah satu dari keterampilan tersebut adalah keterampilan membaca yang merupakan suatu aktivitas yang sangat banyak dilakukan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun, serta tujuan melakukan aktivitas membaca pun sangat bervariasi, walaupun bisa dikatakan secara sederhana bahwa tujuan umum membaca adalah untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyak disamping untuk mencari hiburan.

Yunus Abidin (2012: 147) membaca secara sederhana dikatakan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tertulis. Dalam pengertian ini, membaca sering disebut sebagai membaca nyaring atau membaca permulaan. Membaca juga dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut.



Pembelajaran membaca di SD merupakan salah satu aspek yang penting, membaca memiliki banyak manfaat karena dari membaca kita dapat memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman. Selama ini dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah terus menerus, tidak melibatkan siswa dalam membaca baik dalam kelompok maupun secara mandiri didepan kelas, sehingga menimbulkan kejenuhan kepada siswa dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapati pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang di ajarkan oleh guru di kelas IV SD GMIM I Kaneyan yaitu pada materi membaca wacana, ternyata terdapat sebagian besar siswa belum memahami materi, yaitu siswa belum mampu menemukan kalimat utama dalam setiap paragraf. Dari hasil observasi yang dilakukan selama proses, pembelajaran berlangsung, dari 25 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, hanya 10 siswa yang berhasil mengikuti proses pembelajaran dengan benar dan memahami penjelasan guru. Rendahnya jumlah siswa yang berhasil dalam proses pembelajaran, disebabkan karena kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya.

Dapat di lihat dari KKM (kriteria ketuntasan minimal) Bahasa-Indonesia 75%. Dimana guru mengajar dengan cara berceramah, sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga dalam proses pembelajaran pada materi membaca wacana, sebagian besar siswa belum dapat menentukan kalimat utama atau ide-ide pokok dengan tepat.

Untuk mengatasi kurangnya tingkat pemahaman siswa tersebut, peneliti ingin melakukan perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca wacana pada siswa di kelas IV SD GMIM Kaneyan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Alasan peneliti menerapkan model pembelajaran tersebut karena dapat mengembangkan keterampilan sosial, artinya pembelajaran metode *cooperative script* bertujuan untuk pengembangan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok. Melalui model ini siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif, demikian juga dengan guru dalam menjelaskan materi dibantu melalui langkah-langkah pembelajaran sehingga



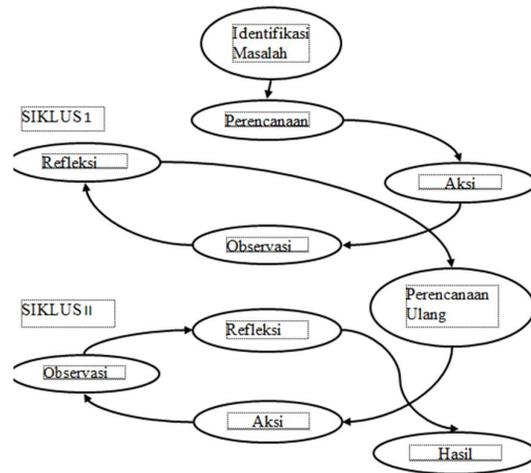
guru dan siswa mampu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka masalah utama dari penelitian ini adalah guru mengajar hanya menggunakan model ceramah, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia belum optimal, sehingga perlu ditingkatkan. Masalah tersebut perlu diteliti lebih lanjut dan akan diberi judul. "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD GMIM Kaneyan".

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1998:22, Zainal Aqib 2006:31) yang berupa siklus dimana tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: a) Perencanaan, b) Aksi/tindakan c) Observasi, d) Refleksi. Alur penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Model penelitian tindakan kelas (PTK) oleh Kemmis dan Mc. Taggart



Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD GMIM Kaneyan dengan jumlah 25 orang. Adapun waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Januari 2016. Kemudian menggunakan teknik pengumpulan data pengamatan (observasi) dan tes. Pengumpulan data dengan teknik pengamatan menggunakan instrument pengamatan. Sedangkan tes dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan.

Teknik analisis data menggunakan rumus KKM sebagai berikut:

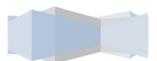
$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang di peroleh siswa

Tt = Jumlah skor total



Maka apabila ketuntasan belajar lebih dari 75% maka kelas dapat dikatakan tuntas belajar. (Trianto, 2011:63-64)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diambil dari penerapan metode pembelajaran Cooperative Script untuk meningkatkan hasil belajar membaca Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD GMIM I Kaneyan. Kegiatan yang dilakukan pada bulan Maret 2023 di semester II tahun ajaran 2022-2023.

Deskripsi tindakan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV. Pembelajaran tindakan siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Materi pokok adalah teks bacaan atau wacana. RPP dirancang dalam program satuan pembelajaran dan dalam kegiatan belajar mengajar mengikuti langkah-langkah model pembelajaran Cooperative Script. Jumlah siswa 25 terdiri dari 13 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari selasa 26 Januari 2016 dan pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 29 Januari 2016.

Siklus I

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar Siklus 1

NO	NAMA SISWA	L/P	NOMOR SOAL				NILAI	KATERANGAN
			1	2	3	4		
1	A.T	P	15	10	10	20	55	TIDAK TUNTAS
2	A.S	P	-	20	25	20	65	TIDAK TUNTAS
3	C.L	L	10	20	10	30	70	TIDAK TUNTAS
4	C.A	P	15	20	25	30	90	TUNTAS
5	C.L	L	15	20	10	30	75	TUNTAS
6	D.M	P	15	20	25	20	80	TUNTAS
7	E.T	L	15	10	25	20	70	TIDAK TUNTAS
8	F.K	L	10	10	25	30	75	TUNTAS
9	H.T	P	10	20	20	20	70	TIDAK TUNTAS
10	K.M	L	10	10	10	40	70	TIDAK TUNTAS
11	K.S	L	10	10	20	30	70	TIDAK TUNTAS
12	L.R	P	15	10	25	30	80	TUNTAS
13	L.S	P	10	10	25	20	65	TIDAK TUNTAS
14	M.R	P	15	20	25	20	80	TUNTAS
15	M.K	L	10	10	20	30	70	TIDAK TUNTAS
16	P.M	L	15	10	25	20	70	TIDAK TUNTAS
17	R.S	L	15	10	20	20	65	TIDAK TUNTAS
18	S.B	L	15	20	25	20	80	TUNTAS
19	S.S	P	10	10	20	30	70	TIDAK TUNTAS
20	S.P	P	15	10	25	20	70	TIDAK TUNTAS
21	S.R	P	10	10	20	30	70	TIDAK TUNTAS
22	K.S	P	10	10	25	20	65	TIDAK TUNTAS
23	E.K	L	15	20	20	20	75	TUNTAS
24	V.R	L	10	10	25	40	85	TUNTAS
25	V.A	P	10	10	25	40	85	TUNTAS
JUMLAH							1820	

Dapat dilihat persentase pencapaiannya adalah:

$$KB = \frac{1820}{2500} \times 100\% \\ = 72,8 \%$$

Berdasarkan hasil observasi penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus I ini, maka peneliti dan guru kelas melakukan perbaikan pada pertemuan ke-2. Dari hasil tes pada siklus I, dapat dilihat bahwa belum begitu memuaskan, hal ini dikarenakan konsep yang diajarkan belum terlalu di pahami oleh siswa. Selain itu kemampuan siswa untuk mengikuti metode pembelajaran ini belum maksimal. Oleh karena itu perlu ditindak lanjuti ke siklus II dengan memperbaiki hal-hal yang belum dicapai oleh siswa.

Siklus II**Tabel 2.** Analisis Hasil Belajar Siklus 2

NO	NAMA SISWA	L/P	NOMOR SOAL					NILAI	KATERANGAN
			1	2	3	4	5		
1	A.T	P	15	15	20	20	15	85	TUNTAS
2	A.S	P	15	15	10	10	10	60	TIDAK TUNTAS
3	C.L	L	15	15	15	15	30	90	TUNTAS
4	C.A	P	15	15	20	20	30	100	TUNTAS
5	C.L	L	15	15	20	10	30	90	TUNTAS
6	D.M	P	15	15	20	20	30	100	TUNTAS
7	E.T	L	15	15	10	10	30	80	TUNTAS
8	F.K	L	15	15	20	10	30	100	TUNTAS
9	H.T	P	15	15	10	10	30	80	TUNTAS
10	K.M	L	15	15	10	20	30	90	TUNTAS
11	K.S	L	15	15	20	20	30	100	TUNTAS
12	L.R	P	15	15	20	20	30	100	TUNTAS
13	L.S	P	15	15	20	20	30	100	TUNTAS
14	M.R	P	15	15	10	20	30	80	TUNTAS
15	M.K	L	15	15	20	-	20	70	TIDAK TUNTAS
16	P.M	L	15	15	10	10	30	80	TUNTAS
17	R.S	L	15	15	10	20	10	70	TIDAK TUNTAS
18	S.B	L	15	15	20	20	30	100	TUNTAS
19	S.S	P	15	15	10	20	30	90	TUNTAS
20	S.P	P	15	15	10	10	30	80	TUNTAS
21	S.R	P	15	15	15	20	30	95	TUNTAS
22	K.S	P	15	15	20	10	30	90	TUNTAS
23	B.K	L	15	15	10	20	30	90	TUNTAS
24	V.R	L	15	15	20	20	30	100	TUNTAS
25	V.A	P	15	15	20	10	30	90	TUNTAS
JUMLAH								2210	

Dapat dilihat persentase pencapaiannya adalah:

$$KB = \frac{2210}{2500} \times 100\% \\ = 88,4\%$$

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa materi membaca wacana dengan model pembelajaran *Cooperative Skript* telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang sesuai harapan. Oleh karena itu penelitian tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

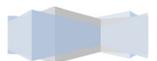
PEMBAHASAN

Penelitian ini, dilakukan dalam dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat alur yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada pelaksanaan

siklus I pembelajaran berlangsung dengan kurang baik karena materi yang diajarkan belum dipahami oleh siswa dengan baik dan model pembelajaran yang digunakan adalah merupakan metode pembelajaran yang baru bagi siswa.

Beberapa hal yang mengakibatkan hasil belajar pada siklus I belum maksimal yaitu: Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut. Sehingga ada beberapa siswa yang terlihat kurang aktif dimana mereka hanya mengganggu teman lainnya atau hanya bercerita, ada juga siswa yang tidak berani membaca didepan kelas, dan ada beberapa siswa yang masih malu-malu untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya, sehingga banyak menyita waktu.

Dengan lanjutan pada pelaksanaan siklus II, model Pembelajaran *Cooperative script* bukan lagi pembelajaran yang baru bagi siswa sehingga pembelajaran Membaca wacana mengalami peningkatan karena materi yang diajarkan dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model Pembelajaran *Cooperative*



Script sudah dikatakan berhasil pada siklus II ini karena peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai 88.4%.

Peningkatan hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Profil Hasil belajar Siklus 1 dan 2

		Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa	Jumlah Skor Total	Analisis Data	Hasil (%)
Hasil Persentase	Siklus I	1820	2500	$\frac{1820}{2500} \times 100\%$	72,8%
	Siklus II	2210	2500	$\frac{2210}{2500} \times 100\%$	88,4%

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa melalui tes, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Cooperative Scrypt dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD GMIM Kaneyan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas IV SD GMIM I Kakaskasen. Hasil ini dapat

dilihat dari capaian yang diperoleh pada siklus I yakni 72,8%, sedangkan pada siklus II dengan capaian 88,4%.

2. Dalam penerapan model pembelajaran cooperative script peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar lebih baik.

Saran

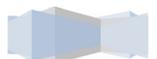
Dari hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka disarankan :

Dalam proses belajar mengajar guru sebagai komponen penting seharusnya lebih jeli dalam memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat menarik minat belajar siswa.

Harus mampu mempelajari dengan baik langkah – langkah model pembelajaran *cooperative script* dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar karena model pembelajaran ini sangat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama
- Ahmad Susanto, 2012. Teori Belajar dan Pembelajaran: Fajar Interpratama Mandiri



- Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Pada UU RI no 20 tahun 2003, Satuan Pendidikan dasar dan Menengah
- Trianto, 2011. Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reaserch) Teori dan Praktik. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

